

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Perkembangan Anak

Proses pembelajaran anak usia dini, khususnya Taman kanak-kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Padahal pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi pada anak seperti fisik, kognitif, bahasa, dan sosio-emosional. Kecenderungan tersebut disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini.

Anak usia dini sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan akhlak sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.



Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.¹⁴

Jadi berdasarkan penjelasan perkembangan anak diatas dapat diketahui bahwa perkembangan anak merupakan hal yang berkaitan dengan interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan. menurut saya, dari pendapat yang saya lihat, perkembangan anak ini akan lebih baik.

Perkembangan kecerdasan linguistik ini atau sama dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya.¹⁵

¹⁴Sofia Hartati, *Op.Cit*, h. 1.

¹⁵[http:// alaksamana.blogspot.co.id/jurnal](http://alaksamana.blogspot.co.id/jurnal). 2017, h. 1.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2. Perkembangan Kecerdasan Linguistik

Perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan bahasa anak usia dini. Kemampuan berbahasa yang dimaksudkan mencakup kemampuan berbicara, membaca, menyimak, atau mendengarkan dan menulis. Seseorang dengan Kecerdasan linguistik yang tinggi dapat memperhatikan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Orang-orang tersebut dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan, laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis.¹⁶

Adapun terdapat di aspek kecerdasan jamak Gardner membuat kriteria dasar yang pasti untuk setiap kecerdasan agar dapat membedakan talenta atau bakat secara mudah sehingga dapat mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Gardner pada mulanya memaparkan 7 (tujuh) aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkannya menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik (*Word Smart*), kecerdasan logika matematika (*Number/reasoning Smart*), kecerdasan fisik/kinestetik (*Body Smart*), kecerdasan spasial (*Picture Smart*), kecerdasan musikal (*Musikal Smart*), kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*), kecerdasan interpersonal (*People*

¹⁶*Op.Cit.* h. 136.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Smart), dan kecerdasan naturalis (*Natural Smart*), tetapi dalam paparan ini ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu kecerdasan spiritual. Karena penulis menyakini adanya kecerdasan ini dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang kental dengan nuansa keberagaman¹⁷

3. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Linguistik

Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan afektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.¹⁸

Menurut Dr. Muhammad Yaumi kecerdasan linguistik-verbal atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini.¹⁹

Menurut As'adi Muhammad kecerdasan linguistik berhubungan dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Biasanya, anak dengan kecerdasan ini menonjol dalam membaca, menulis, bercerita, mengingat kata, dan bahasa.²⁰

¹⁷Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : Indeks, 2010. h. 55.

¹⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Op. Cit.*, h. 55.

¹⁹M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jemuk (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013. h. 13.

²⁰As'adi Muhammad, *Ibit*, h. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca.²¹

Menurut J.J. Reza Prasetyo dan Yeny Andrianni kecerdasan linguistik adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.²²

Kecerdasan linguistik berhubungan dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Biasanya, anak dengan kecerdasan ini menonjol dalam membaca, menulis, bercerita, mengingat kata, dan bahasa.²³

Jika anda memiliki kecerdasan linguistik yang berkembang dengan baik maka anda mempunyai kapasitas mengelolah kata dan bahasa dengan aktivitas utama menulis, membaca, berbicara, dan mendengar.

Permainan Bahasa adalah suatu bentuk permainan yang sengaja dilakukan dengan melibatkan unsur bahasa. Unsur bahasa dapat mencakup ranah yang mana saja. Permainan bahasa juga

²¹Yuliani Nurani Sujiono, *Op. Cit.* h. 6.9.

²²J.j Reza Prasetyo dan Yeny Andrianni, *Multiply Your Multiple Intelligences*, Yogyakarta : Andi, 2009, h. 43.

²³As'adi Muhammad, *Panduan Praktis Stimulasi Otak Anak*, Yogyakarta : Diva Press, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi keterampilan berbahasa yang dapat difokuskan kebidang tertentu. Berikut ini beberapa permainan bahasa yang dapat dimanfaatkan untuk anak TK.

1) Permainan berbahasa menyimak

Tujuan permainan ini adalah pengembangan keterampilan menyimak anak. Beberapa bentuknya antara lain. Dengar ucap, dengar tiru, dengar gaya, pesan berantai, dengar cerita, dan lain-lainnya.

2) Permainan berbahasa berbicara

Tujuan permainan ini adalah pengembangan keterampilan berbicara anak. Untuk mengucapkan kata dan menyusun kalimat secara tepat. Misalnya: aku minta, aku tanya, cerita berpasangan, tebak aku, main peran atau sosiodrama, dan lain-lainnya.

3) Permainan berbahasa membaca

Tujuan permainan ini adalah pengembangan keterampilan membaca anak. Contohnya tebak huruf, aku tahu, dan lain-lainnya.

4) Permainan berbahasa menulis

Tujuan permainan ini adalah pengembangan keterampilan menulis anak. Tetapi masih sangat terbatas. Misalnya: tebak huruf, cetak huruf, dan lain-lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, di ketahui bahwa kecerdasan linguistik merupakan suatu kecerdasan yang paling berkaitan dengan perkembangan bahasa, dimana anak yang cerdas secara linguistik akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah memahami kata-kata, membuat suatu kalimat sehingga anak mampu berkembang dengan baik dalam kemampuan bahasa dan komunikasinya.

Dimana kecerdasan linguistik merupakan suatu kemampuan seseorang menyusun pikiran dengan jelas melalui kata-kata dan mengungkapkan pikirannya dalam bahasa secara jelas baik lisan maupun tulisan melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Jadi menurut saya, dari semua pendapat yang saya lihat, maka dari itu saya dapat paparkan bahwasannya kecerdasan linguistik ini merupakan suatu kecerdasan dari perkembangan yang terdapat pada anak usia dini yang biasa berkembang dengan baik. Pada umumnya, kecerdasan linguistik ini mampu meningkatkan cara berbicara seorang anak serta menentukan kemampuan anak untuk berbicara dengan baik ketika telah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Indikator Kecerdasan Linguistik

Berikut ini lingkup perkembangan bahwa sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

- 1) Menerima bahasa.
- 2) Mengungkapkan bahasa.
- 3) Keaksaran.²⁴

c. Ciri-ciri Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan mempunyai beberapa ciri khusus dari kecerdasan. kecerdasan ini menunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi,

²⁴Peraturan Pendidikan Nasional No.58, 2009, h. 10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

struktur, makna, fungsi dan kata, individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut:

- 1) Senang dan efektif berkomunikasi.
- 2) Senang dan baik dalam mengarang cerita.

d. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik

Untuk mendapatkan tingkat linguistik yang lebih tinggi ada beberapa langkah yang harus dicapai antara lain, individu harus mampu menempatkan diri pada kondisi dan situasi apapun, individu mampu mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya, individu harus mempunyai komitmen dengan apa yang telah dilakukannya, mampu menghormati dan menghargai orang lain.

e. Linguistik

Secara umum linguistik lazim diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Pakar linguistik disebut *linguis*. Namun, perlu dicatat kata *linguis* dalam bahasa inggris juga berarti “orang yang mahir menggunakan beberapa bahasa”, selain bermakna “pakar linguistik”. Seorang linguist mempelajari bahasa bukan dengan tujuan utama untuk mahir menggunakan bahasa itu, melainkan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kaidah-kaidah struktur bahasa, beserta dengan berbagai aspek dan segi yang menyangkut bahasa itu. Andaikata si linguist ingin memahirkan penggunaan bahasa itu tentu itu juga tidak ada salahnya. Bahkan akan menjadi lebih baik. Sebaliknya seseorang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mahir dan lancar dalam menggunakan beberapa bahasa, belum tentu dia seorang linguist kalau dia tidak mendalami teori tentang bahasa. Orang seperti ini lebih tepat disebut seorang *poliglot* “berbahasa banya”, sebagai dikotomi dari *monoglot* “berbahasa satu”. Dalam kaitannya dengan psikologi, linguistik lazim diartikan sebagai ilmu yang mencoba mempelajari hakikat bahasa, stuktur bahasa, bagaimana bahasa itu diperoleh, bagaimana bahasa itu bekerja, dan bagaimana bahasa itu berkembang. Dalam konsep ini tampak bahwa yang namanya psikolinguistik dianggap sebagai cabang dari linguistik, sedangkan linguistik itu sendiri dianggap sebagai cabang dari psikologi.²⁵

f. Kegiatan Kegiatan yang dapat Menstimulasi Kecerdasan Linguistik (yang ini ditulis berdasarkan apa yang bunda dulu pernah baca dan apa yang sering dilakukan bersama Azzam)

1) Mengajak anak berbicara

Kegiatan ini dapat dilakukan mulai sejak bayi baru lahir. Cara menstimulasi dan berkomunikasinya bisa dilakukan dengan sangat sederhana, misal sambil menyentuh, ayah atau bunda bisa berkata ‘ini mata’, ‘ini hidung’ atau ‘ini mulut kamu’. Meskipun bayi hanya mendengarkan tetapi sesungguhnya ia menyadari bahwa bunyi atau suara adalah sesuatu yang bermakna, kemudian diusia 5-6 bulan bayi biasanya akan mencoba meniru bunyi-bunyi yang didengarnya.

²⁵<http://nurulkomala48.blogspot.com/2013/11/makalah-kecerdasan-linguistik>, h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Membacakan cerita

Membaca cerita atau mendongeng bisa dilakukan mulai usia berapa saja bahkan mulai sejak bayi sekalipun. Bunda atau ayah hanya tinggal memangku anak dan mulai membacakan cerita dari buku atau cerita yang dikarang sendiri, biasanya setelah dibacakan cerita, anak akan mengulang menceritakan kembali pada ‘tokoh mainan’ khayalannya (Seperti Azzam biasanya menceritakan kembali pada mobilannya atau pada bantalnya, azzam suka bercerita dibalik bantal) atau azzam juga kadang menceritakan kembali ke ayah apa yang sudah dibacanya (biasanya berdasarkan gambar dibuku).

3). Bermain huruf dan angka

Saat si kecil sudah mengenal huruf dan angka, banyak aktifitas simulasi yang bisa dilakukan. Misalnya permainan melingkari huruf yang ada di koran atau majalah. Bunda suka mainan ini sama Azzam sejak Azzam usia 2 tahun, alat bantuanya mudah cuma pensil warna atau spidol kecil. Bunda minta Azzam misalnya melingkari huruf “A” dengan pensil warna merah, dan meingkari huruf “D” dengan pensil warna biru. Atau permainan tebak kata misal menebak nama hewan yang diawali huruf “B” atau sebaliknya bunda bertanya kalau hewan “Cicak” itu tulisannya diawali huruf apa, atau bisa juga permainan disebutkan ciri-ciri buah yang harus ditebak dan dimainkan bergantian kadang bunda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyebutkan cirinya dan azzam menebak nama buahnya atau sebaliknya.

4). Merangkai cerita dengan gambar

Sebelum anak dapat membaca cerita sendiri, anak bisa diajak bercerita melalui gambar. Bunda dan ayah juga sering meminta azzam untuk menceritakan kembali apa yang digambarnya (walaupun waktu Azzam usia dua tahun gambarnya masih acak acakan) tapi akhirnya azzam menjadi terbiasa menceritakan makna dari gambarnya. Atau bisa juga bercerita dari gambar yang dilihat dari majalah.

5). Berdiskusi

Cara ini juga efektif untuk merangsang agar anak bisa mengungkapkan apa yang dia rasa, (ini yang sering ayah dan bunda lakukan), kami memang suka berdiskusi tentang apa saja dan dimana saja.

6). Bermain peran

Yang sering kami lakukan untuk kegiatan ini adalah bermain peran menjadi master chef atau sambil main bersama (main apa aja).

7). Memperdengarkan lagu anak anak

Kalo kegiatan ini biasanya Azzam diperdengarkan dengan lagu Iwan Fals, he, he, bukan lagu anak anak ya, tapi yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama yang diperdengarkan sih bukan lagu tapi murottal Qur'an.²⁶

Karakteristik kemampuan bahasa anak usai 4 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan 1000-2.500 kata.
- b. Mulai bisa bercerita.
- c. Menyalin huruf-huruf.
- d. Menulis namanya sendiri.
- e. Merangkai kata-kata.
- f. Terjadi perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- g. Menguasai 90% dari fenomena dan tata bahasa yang digunakannya.²⁷

Menurut Yuliani Nurani Sujiono kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menakutkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca.²⁸

²⁶*Ibid.* h. 15.

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Grava Media, 2014, h. 105.

²⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Op. Cit.* h. 6.9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mampu berpartisipasi suatu percakapan. Dalam hal ini, anak sudah dapat mendengar dengan baik saat orang lain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut.²⁹

Jadi, menurut saya yang terdapat di kecerdasan linguistik anak ini kita harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam segi apapun. Maka dari itu sebagai pendidik lebih memperhatikan perkembangan anak tersebut, baik dari fisik maupun dari bahasa anak tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Linguistik Pada Anak.

1) Faktor Internal

- a) Kesehatan anak
- b) Intelegensi
- c) Bakat anak
- d) Minat
- e) Motivasi prestasi
- f) Tekun belajar
- g) Berusaha menyelesaikan masalah
- h) Bertanya jika paham
- i) Cara belajar anak

2) Faktor Eksternal

- a) Sekolah.

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014, h. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dalam perkembangan kecerdasan linguistik anak sebagai berikut:

1. Anak mampu menggunakan 1.000 - 2.500 kata.
2. Anak mampu bercerita.
3. Anak mampu menyalin huruf-huruf.
4. Anak mampu merangkai kata-kata
5. Anak mampu menulis nama sendiri.
6. Anak mampu menyebutkan nama-nama hari.
7. Anak mampu menjawab salam dari guru.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Oki Zurita mahasiswa STKIP AISYIYAH RIAU, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) dengan judul Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai, hasil penelitian ini adalah dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan kecerdasan linguistik terhadap perilaku sosial.³⁰

Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel penelitian. Jika pada penelitian Oki Zurita penelitian di lakukan dengan menggunakan dua

³⁰Oki Zurita, *Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai*, Pekanbaru: Skripsi Mahasiswi Stkip Aisyiyah Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel yaitu variabel pertama adalah kecerdasan linguistik, variabel kedua adalah perilaku sosial.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Syari Delima Humairah mahasiswa UR Pekanbaru, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) dengan judul Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pekanbaru. Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak aisyiyah II pekanbaru, hasil penelitian ini adalah dinyatakan bahwa terdapat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun tersebut.³¹

Pada penelitian Syari Delima Humairah menggunakan satu variabel yaitu perkembangan bahasa.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Dwi Haryanti Stain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) dengan judul Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat stimulasi pengembangan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini melalui metode pembelajaran paud. Hasil penelitian ini adalah dinyatakan bahwa terdapat stimulasi pengembangan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini tersebut.³²

³¹Syari Delima Humairah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi Mahasiswi Stkip Aisyiyah Riau.

³²E-Journal Dwi Haryanti, *Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud*, : Skripsi Stain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Pada penelitian Dwi Haryanti menggunakan dua variabel yaitu pertama adalah stimulasi pengembangan kecerdasan verbal-linguistik, variabel kedua adalah metode pembelajaran paud.

Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya satu variabel yaitu kecerdasan linguistik, dari semua penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.